

## DAFTAR PUSTAKA

- Chairiyah, N., N. Harijati., dan R. Mastuti. 2014. Pengaruh Waktu Panen terhadap Kandungan Glukoman pada Umbi Porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) Periode Tumbuh Ketiga. *Research Journal of Life Science*, 1(1), 37-42.
- Dawam. 2010. Kandungan Pati Umbi Suweg (*Amorphophallus campanulatus*) pada Berbagai Kondisi Tanah di Daerah Kalioso, Matesih dan Baturetno. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Ganjari, dan L. Eladisa. 2014. Pembibitan Tanaman Porang dengan Model Agroekosistem Botol plastik. *Widya Warta*, 36(1), 43-58.
- Guntara. 2013. Agroforestri sebagai Alternatif Pemanfaatan Lahan Bawah Tegakan untuk Peningkatan Pendapatan Petani di Kabupaten Lumajang. *Prosiding Seminar Nasional Agroforestri*. 393-584.
- Hasyim, A. I. 2012. *Tataniaga Pertanian*. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Hariyanto, A. 2020. Lewat Program Gratiexs Kementan Dorong Petani Porang Tingkatkan Produksi. URL: Diakses 30 September 2022.
- Hidayah, R. N. 2016. *Budidaya Tanaman Porang Secara Insentif*. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Indriyani, S., E. Arioesilarningsih., T. Wardiyati., H. Purnobasuki. 2011. A Model Relationship Between Climate and Soil Factors Related to Oxalate Content in Porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) corm. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 12(1), 45-51.
- ITC, Trademap. 2021. Laporan Analisis Intelijen Bisnis Porang. Atase Perdagangan: KBRI Tokyo.
- Jansen, P. C. M ., C. V. D. Wilk., W. L. A. Hetterscheid. 1996. *Amorphophallus Blume ex Decaine in M. Flach and F. Rumawas (Eds.)*. PROSEA: Plant Resource of South-East Asia No. 9. Plant Yielding non-seed carbohydrates. Backhuys Publihers, Leiden.
- Kurniawan, P. A. 2012. Pertumbuhan Porang (*Amorphophallus muelleri*) pada Berbagai Intensitas Naungan dan Dosis Pupuk Kandang. *Skripsi*. Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada.
- Nasri., M. Nursaputra., Iswanto., C. Anwar. 2022. Mahasiswa, Warga dan Hutan Seri 1: Data Tenurial dan Proses Fasilitasi Kemitraan KHDTK Hutan Pendidikan UNHAS. Makassar: Fakultas Kehutanan Unhas.

- Minggus, H. N., G. O. Apelabi., F. Nong. 2022. Analisis Pendapatan Porang di Joni Roma Farm Desa Nita Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8856-8861.
- Ngatiningrum, S. 2007. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Luas Luas Lahan dan Jumlah Pendapatan Terhadap Curah Kerja Petani di Sektor Off Farm. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sabata Dharma, Yogyakarta.
- Nurhajjah., W. U. Harahap., R. N. S. Gurning., A. F. Tanjung. 2021. Pemanfaatan Lahan Kosong untuk Budidaya Porang dengan Pemberdayaan PKK AEK Kanopan Timur, Labuhanbatu Utara. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 828-832.
- Nurifani, A. 2020. Motivasi Petani Dalam Pemasaran Umbi Porang di Desa Anrihua Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Padusung., Fahriudin., Mahrup., I.G.M Kusnarta., Soemeinaboedhy. 2020. Meningkatkan Kesejahteraan Petani Hutan Melalui Integritasi Tanaman Porang (*Amorphophalus onchophyllus*) Dengan Vegetasi Tegakab di Kawasan Rinjani Lombok. Prosiding Seminar Nasional Pertanian, Universitas Muhammadiyah Mataram, 20-21 Oktober 2020.
- Prasetya, T. 2006. Penerapan Teknologi Sistem Usahatani Tanaman-Ternak Melalui Pendekatan Organisasi Kelompok Tani (Suatu Model Pengelolaan Lingkungan Pertanian). *Prosiding Seminar Pengelolaan Lingkungan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. 2015. *Tanaman Porang: Pengenalan, Budidaya, dan Pemanfaatannya*. Puslitbangtan: Bogor.
- Rahayuningsih, Y. dan Isminingsih, S. 2021. Analisis Usahatani Porang (*Amorphophalus muelleri*) Di Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 5(1), 47 – 56.
- Rahmadaniarti, A. 2015. Toleransi Tanaman Porang (*Amorphophalus oncophyllus* Prain.) Terhadap Jenis dan Intensitas Penutupan Tanaman Penaung. *Jurnal Kehutanan Papuaasia*, 1 (1), 76-81.
- Sabar, A., dan Yusran. 2017. Analisis Kebijakan Pengelolaan Hutan Pendidikan: Studi Kasus Hutan Pendidikan Bengo-Bengo Universitas Hasanuddin. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*, 9(2): 114-122.
- Sari, R. dan Suhartati. 2015. Tumbuhan Porang: Prospek Budidaya Sebagai Salah Satu Sistem Agroforestry. *Info Teknis EBONI*, 12(2), 97-110.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sulistiyowati, H., E. Rahmawati, R. Wimbaningrum. 2021. Pola Penyebaran Spasial Populasi Tumbuhan Asing Invasif *Lantana camara* L. di

Kawasan Savana Pringtali Resort Bandalit Taman Nasional Meru Beriti.  
*Jurnal Ilmu Dasar*, 22(1), 19-24.

- Sumarwoto. 2004. Pengaruh Pemberian Kapur dan Ukuran Bubil terhadap Pertumbuhan Porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) pada Tanah ber-AI Tinggi. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 11(2), 45-53.
- Suratman, Y. Y. A. 2015. Kontribusi Tenaga Kerja dalam Keluarga terhadap Pendapatan Usahatani Terong (*Solanum melongena* L.) di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Aanggung Kota Banjarbaru. *Ziaraa 'ah*, 40(3), 218-225.
- Suroso. 2016. Strategi Pengembangan Komoditi Tanaman Porang (*Amorphophallus*) di Desa Kalirejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo DIY. Penyuluh Kehutanan Muda. Dikases 30 September 2022.
- Tahnur, M., I. Sribianty., E. Padya. 2020. Nilai Manfaat Ekonomi Pohon Aren di Desa Ko'mara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. *Jurnal Penelitian Kehutanan Bonita*, 2(2), 9-18.
- Ulfa, D. A. N., dan N, Rohmatun. 2018. Pengaruh Perendaman NaCl Terhadap Kadar Glukomanan dan Kalsium Oksalat Tepung Iles-Iles (*Amorphophalus variabilis* Bi). *Jurnal Biotropika*, 3(1), 1-6.
- Utami, N. M. A. W. 2021. Prospek Ekonomi Pengembangan Tanaman Porang di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Viabel Pertanian*, 15(1), 72-82.
- Wantono, S. 2014. Prediksi Penyelesaian Studi Mahasiswa Baru dengan Metode Fuzzy Tsukamoto (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Gresik). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Gresik. Gresik.
- Yuniarsih, E. T. 2021, Prospek Pengembangan Porang (*Amorphophalus muelleri*) Di Sulawesi Selatan. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selat

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

### Kuisisioner Penelitian

#### Potensi dan Persebaran Porang di KHDTK Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin

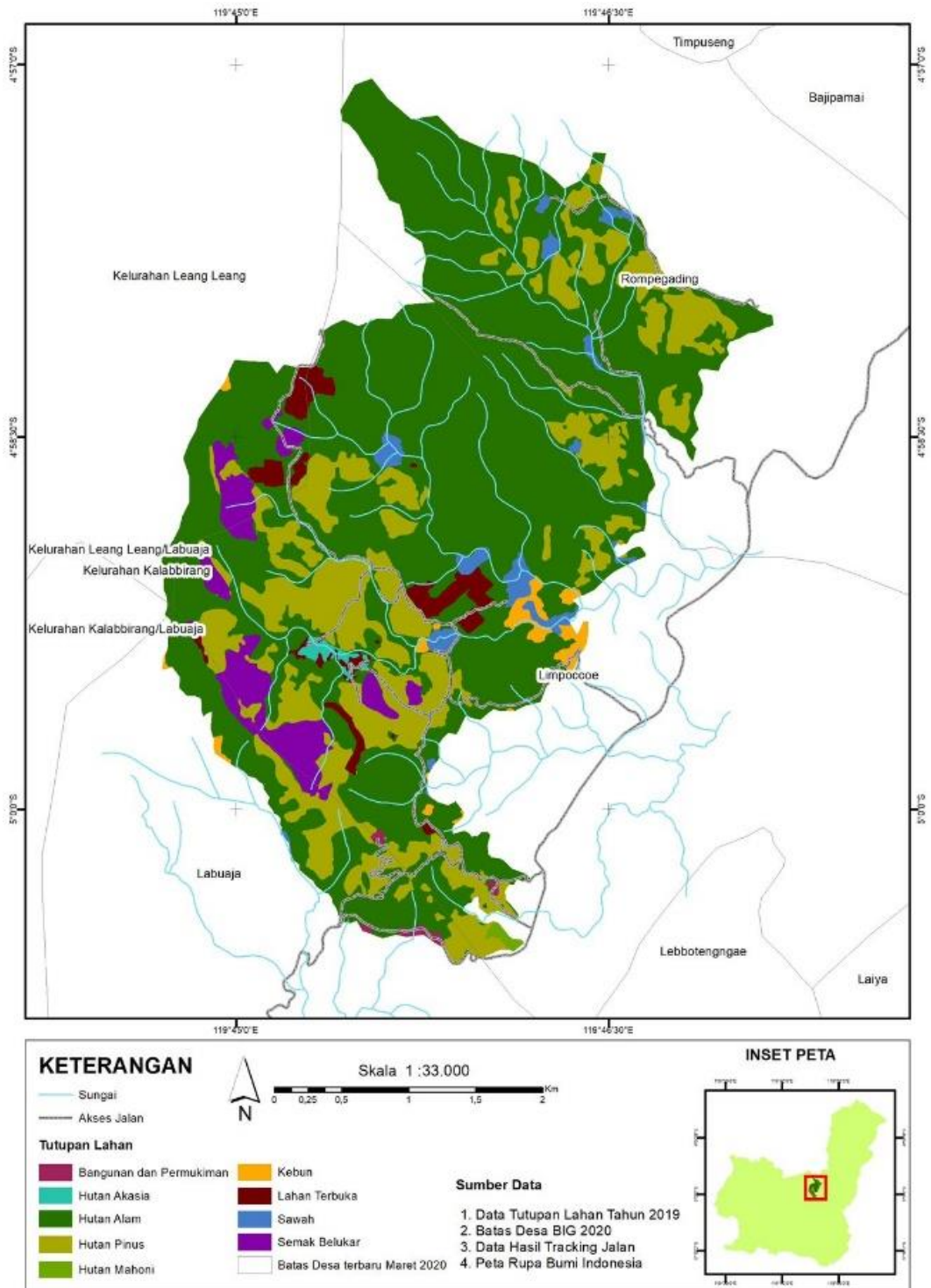
#### Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Pendidikan Terakhir :
- d. Pekerjaan Pokok :
- e. Pekerjaan Sampingan :
- f. Jumlah Tanggungan Keluarga :

#### Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menjadi petani porang?
2. Status kepemilikan lahan?
3. Berapa hektar luas lahan yang bapak/ibu miliki?
4. Berapa hektar luas lahan yang ditanami tanaman porang?
5. Apakah bapak/ibu menanam porang dalam sistem agroforestry?
6. Apakah bapak/ibu menanam porang dalam lingkungan hutan atau di kebun?
7. Berapa banyak umbi porang yang telah di panen?
8. Peralatan apa saja yang digunakan dalam menanam dan memanen porang beserta harga alat yang digunakan?
9. Berapa lama alat tersebut digunakan?
10. Bagaimana bentuk pengelolaan porang yang dilakukan, apakah dijual dalam bentuk *chips* atau dalam bentuk umbi basah?
11. Apakah sudah ada pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan porang?
12. Berapa harga jual dari tanaman porang (umbi/*chips*)?
13. Berapa penghasilan yang diperoleh menjadi petani porang?
14. Apa kendala yang dihadapi bapak/ibu selama menjadi petani porang?

**Lampiran 2.** Peta KHDTK Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin



### Lampiran 3. Analisis Biaya Pemanenan Porang

#### 1. Analisis Biaya Pemanenan Porang Bapak Erwin diuraikan sebagai berikut:

Masa pakai alat :

- 5 jam/hari
- 15 hari/bulan
- 5 bulan/tahun
- 375 jam/tahun

Harga Parang dengan harga Rp150.000

Harga Cangkul dengan harga Rp 150.000

Harga Linggis Tanah dengan Harga Rp 80.000

Suku Bunga Bank 11%

#### ***Biaya Tetap***

#### *Biaya Penyusutan*

$$D = \frac{M - R}{N \times t}$$

Keterangan :

D = Biaya Penyusutan/Depresiasi (Rp/jam)

M = Modal/investasi alat (Rp)

R = Nilai sisa pada akhir ekonomi 11 % (Rp)

N = Umur ekonomis alat (jam/tahun)

t = Jam kerja alat dalam setahun (jam/tahun)

a. Parang

$$\begin{aligned} D &= \frac{\text{Rp.150.000} - \text{Rp16.500}}{2 \text{ tahun} \left( 375 \frac{\text{jam}}{\text{tahun}} \right)} \\ &= \frac{\text{Rp133.500}}{750 \text{ Jam}} \\ &= \text{Rp178/jam} \end{aligned}$$

Biaya penyusutan untuk satu parang Rp178/jam x 1 buah = Rp178/jam

b. Cangkul

$$\begin{aligned}
 D &= \frac{\text{Rp}150.000 - \text{Rp}16.500}{2 \text{ tahun} \left(375 \frac{\text{jam}}{\text{tahun}}\right)} \\
 &= \frac{\text{Rp}133.500}{750 \text{ Jam}} \\
 &= \text{Rp}178/\text{jam}
 \end{aligned}$$

Biaya penyusutan untuk satu cangkul adalah  $\text{Rp}178/\text{jam} \times 1 \text{ buah} = \text{Rp}178/\text{jam}$

c. Linggis Tanah

$$\begin{aligned}
 D &= \frac{\text{Rp} 80.000 - \text{Rp} 8.800}{2 \text{ tahun} \left(375 \frac{\text{jam}}{\text{tahun}}\right)} \\
 &= \frac{\text{Rp} 71.200}{750 \text{ Jam}} \\
 &= \text{Rp} 94,93/\text{jam}
 \end{aligned}$$

Biaya penyusutan untuk satu linggis tanah adalah  $\text{Rp} 94,93/\text{jam} \times 1 \text{ buah} = \text{Rp} 94,93/\text{jam}$ .

Dengan demikian :

$$\begin{aligned}
 \text{Total biaya penyusutan} &= \text{Biaya Penyusutan Parang} + \text{Cangkul} + \text{Linggis} \\
 &= \text{Rp}178/\text{jam} + \text{Rp}178/\text{jam} + \text{Rp} 94,93/\text{jam} \\
 &= \text{Rp} 450,93/\text{jam}
 \end{aligned}$$

atau untuk mendapatkan besarnya penyusutan per tahun, maka :

$$\begin{aligned}
 &= \text{Rp} 450,93/\text{jam} \times 750 \text{ jam/tahun} \\
 &= \text{Rp} 338.197,5/\text{tahun}
 \end{aligned}$$

*Bunga Modal*

$$B = \frac{\left(\frac{(M - R)(N + 1)}{2} + R\right) \times 0,0p}{N \times t}$$

Keterangan:

B = Bunga modal (Rp/jam)

0,0p = Suku bunga/tahun (11%); suku bunga *rill* pada saat penelitian

a. Parang

$$\begin{aligned}
 B &= \frac{\left(\frac{(\text{Rp}150.000 - \text{Rp}16.500)(2+1)}{2} + 16.500\right) \times 11\%}{2 \text{ tahun} \left(375 \frac{\text{jam}}{\text{tahun}}\right)} \\
 &= \frac{\left(\frac{(\text{Rp}133.500)(3)}{2} + 16.500\right) \times 11\%}{750 \text{ jam/tahun}}
 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned}
&= \frac{\left(\frac{\text{Rp}400,500}{2}\right) + 16.500 \times 11\%}{750 \text{ jam/tahun}} \\
&= \frac{\text{Rp}200.250 + 16.500 \times 11\%}{750 \text{ jam/tahun}} \\
&= \frac{\text{Rp}202.065}{750 \text{ jam/tahun}} \\
&= \text{Rp } 269,42 \text{ unit/tahun}
\end{aligned}$$

untuk mendapatkan besarnya bunga modal per jam, maka :

$$B = \frac{\text{Rp}269,42}{750 \text{ Jam/Tahun}} = \text{Rp}0,4/\text{jam}$$

b. Parang

$$\begin{aligned}
B &= \frac{\left(\frac{(\text{Rp}150.000 - \text{Rp}16.500)(2+1)}{2}\right) + 16.500 \times 11\%}{2 \text{ tahun} \left(375 \frac{\text{jam}}{\text{tahun}}\right)} \\
&= \frac{\left(\frac{(\text{Rp}133.500)(3)}{2}\right) + 16.500 \times 11\%}{750 \text{ jam/tahun}} \\
&= \frac{\left(\frac{\text{Rp}400,500}{2}\right) + 16.500 \times 11\%}{750 \text{ jam/tahun}} \\
&= \frac{\text{Rp}200.250 + 16.500 \times 11\%}{750 \text{ jam/tahun}} \\
&= \frac{\text{Rp}202.065}{750 \text{ jam/tahun}} \\
&= \text{Rp } 269,42 \text{ unit/tahun}
\end{aligned}$$

untuk mendapatkan besarnya bunga modal per jam, maka :

$$B = \frac{\text{Rp}269,42}{750 \text{ Jam/Tahun}} = \text{Rp}0,4/\text{jam}$$

c. Linggis Tanah

$$\begin{aligned}
B &= \frac{\left(\frac{(\text{Rp}80.000 - \text{Rp } 8.800)(2+1)}{2}\right) + 8.800 \times 11\%}{2 \text{ tahun} \left(375 \frac{\text{jam}}{\text{tahun}}\right)} \\
&= \frac{\left(\frac{(\text{Rp } 71.200)(3)}{2}\right) + 8.800 \times 11\%}{750 \text{ jam/tahun}} \\
&= \frac{\left(\frac{\text{Rp } 213.600}{2}\right) + 8.800 \times 11\%}{750 \text{ jam/tahun}} \\
&= \frac{\text{Rp } 106.800 + 8.800 \times 11\%}{750 \text{ jam/tahun}} \\
&= \frac{\text{Rp } 107.768}{750 \text{ jam/tahun}} \\
&= \text{Rp } 143,69 \text{ unit/tahun}
\end{aligned}$$

Untuk mendapatkan besarnya bunga modal per jam, maka:

$$B = \frac{\text{Rp } 143,69}{750 \text{ Jam/Tahun}} = \text{Rp}0,2/\text{jam}$$

Dengan demikian :

$$\begin{aligned}\text{Total bunga modal} &= \text{Parang} + \text{Cangkul} + \text{Linggis Tanah} \\ &= \text{Rp}269,42 + \text{Rp}269,42 + \text{Rp} 143,69 \\ &= \text{Rp} 682,53 \text{ unit/tahun}\end{aligned}$$

***Total biaya tetap***

$$\begin{aligned}\text{Biaya penyusutan} + \text{Biaya modal} \\ &= \text{Rp} 338.197,5/\text{tahun} + \text{Rp} 682,53 \text{ unit/tahun} \\ &= \text{Rp} 338.880,03/\text{tahun}\end{aligned}$$

***Biaya Tidak Tetap***

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Bibit Porang} &= 7.000 \text{ Bibit} \\ \text{Berat Pemanenan Porang} &= 400 \text{ Kg}\end{aligned}$$

***Biaya Pupuk***

$$\begin{aligned}\text{Pembelian pupuk kandang} \\ \text{Harga pupuk perkilogram} &= \text{Rp} 5.000 \\ \text{Jumlah pupuk yang dibutuhkan} &= 200 \text{ kg/tahun} \\ \text{Biaya Variabel} &= \text{Rp} 5.000/\text{kg} \times 150 \text{ kg} \\ &= \text{Rp} 750.000 \text{ kg/tahun}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Pembelian pupuk SP 36} \\ \text{Harga satu karung 50 kg} &= \text{Rp} 145.000/\text{sak} \\ \text{Jumlah pupuk yang dibutuhkan} &= 150 \text{ kg (3 sak)} \\ \text{Biaya Variabel} &= \text{Rp} 145.000/\text{sak} \times 3 \text{ sak} \\ &= \text{Rp} 435.000/\text{tahun}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Pembelian pupuk urea} \\ \text{Harga satu karung 50 kg} &= \text{Rp} 115.000/\text{sak} \\ \text{Jumlah pupuk yang dibutuhkan} &= 150 \text{ kg (3 sak)} \\ \text{Biaya Variabel} &= \text{Rp} 70.000/\text{sak} \times 3 \text{ sak} \\ &= \text{Rp} 345.000/\text{tahun}\end{aligned}$$

### **Total Biaya Pupuk**

Pupuk Kandang + Pupuk SP 36 + pupuk Urea  
= Rp 750.000 + Rp 435.000 + Rp 345.000  
= Rp 1.530.000/tahun

### **Biaya Herbisida**

Pembelian Herbisida

Harga perliter = Rp 90.000  
Jumlah pemakaian = 1 liter  
Biaya Variabel = Rp 90.000 x 1 liter  
= Rp 90.000/liter

### **Biaya Bahan Bakar**

Pemakaian Bahan Bakar

Harga Bahan Bakar = Rp 10.000,-/liter  
Jumlah pemakaian = 1 liter/hari  
= Rp 10.000 x 1 liter/hari  
= Rp 10.000 liter/hari

### **Biaya Pengangkutan**

Pengangkutan merupakan bagian dalam kegiatan pemanenan porang. Porang akan diangkat untuk dijual ke pengepul dengan menggunakan kendaraan roda dua. Biaya pengangkutan dihitung

- Volume Pemanenan = 400 Kg
- Jarak tempuh = 1 km
- Biaya pengangkutan motor = Rp 0,-/trip
- Daya tampung motor = 100 Kg
- Jumlah trip =  $400 \text{ Kg} : 100 \text{ Kg} = 4 \text{ trip}$
- Total biaya pengangkutan = Rp10.00 x 4 trip  
= Rp40.000/trip

***Total biaya tidak tetap***

$$\begin{aligned} & \text{Biaya Pupuk} + \text{Biaya Herbisida} + \text{Biaya Pengangkutan} \\ & = \text{Rp } 1.530.000/\text{tahun} + \text{Rp } 90.000/\text{liter} + \text{Rp } 40.000/\text{trip} \\ & = \text{Rp } 1.660.000/\text{tahun} \end{aligned}$$

***Biaya Total***

$$\begin{aligned} \text{Biaya total} & = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Tidak Tetap} \\ & = \text{Rp } 338.880/\text{tahun} + \text{Rp } 1.660.000/\text{tahun} \\ & = \text{Rp } 1.998.880/\text{tahun} \end{aligned}$$

***Penerimaan (Pendapatan Kotor)***

Perhitungan penerimaan (pendapatan kotor) oleh Bapak Erwin yang menjual Porang sebanyak 400 Kg adalah :

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan kotor} & = \text{Harga Jual (Rp/kg)} \times \text{Jumlah Produksi Umbi} \\ \text{Jumlah Berat} & = \text{Rp } 7.000/\text{Kg} \times 400 \text{ kg} \\ & = \text{Rp } 2.800.000 \text{ kg/tahun} \end{aligned}$$

***Pendapatan Bersih***

Perhitungan pendapatan bersih oleh Bapak Erwin yang menjual Porang sebanyak 400 kg adalah :

$$\begin{aligned} \text{Biaya Total} & = \text{Rp } 1.998.880/\text{tahun} \\ \text{Penerimaan} & = \text{Rp } 2.800.000 \text{ kg/tahun} \\ \text{Pendapatan Bersih} & = \text{Penerimaan} - \text{Biaya Total} \\ & = \text{Rp } 2.800.000 \text{ kg/tahun} - \text{Rp } 1.998.880/\text{tahun} \\ & = \text{Rp } 801.119,97/\text{tahun} \end{aligned}$$

#### Lampiran 4. Biodata Responden

No	Nama Responden	Desa	Umur	Pendidikan Terakhir	Luas Lahan	Luas Lahan ditanami Porang	Status Kepemilikan	Tanggungan Keluarga	Pekerjaan Pokok
1	Solong	Limampocoe	49	SD	0,8	0,25	Milik	4	Petani
2	Yusuf	Limampocoe	50	SD	0,5	0,5	Milik	4	Petani
3	Erwin	Limampocoe	29	S1	1,5	0,8	Milik	3	Petani
4	Rusman	Rompegading	30	SMP	1,2	0,6	Milik	5	Petani
5	Suardi	Rompegading	53	SMA	1,5	0,25	Milik	4	Petani
6	Hamzah	Rompegading	50	SMA	1,5	1	Milik	3	Petani
<b>Rata-Rata</b>			<b>49,08</b>		<b>2,57</b>	<b>0,62</b>		<b>3,58</b>	

**Lampiran 5. Analisis Biaya**

Responden	Hasil panen/kg	Harga Jual (Rp)	Biaya tetap			Biaya tidak tetap			Biaya Total (Rp)	Penerimaan (Pendapatan Kotor) (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
			Cangkul	Parang	Linggis Tanah	Pupuk	Herbisida	Pengangkutan			
Solong	100	7.000	150.000	150.000	80.000	930.000	90.000	20.000/trip	1.378.880	700.000	-678.880,03
Yusuf	300	7.000	150.000	150.000	80.000	930.000	90.000	20.000/trip	1.378.880	2.100.000	721.119,97
Erwin	400	7.000	150.000	150.000	80.000	1.530.000	90.000	40.000/trip	1.998.880	2.800.000	801.119,97
Rusman	400	7.000	150.000	150.000	80.000	1.020.000	90.000	20.000/trip	1.468.880	2.800.000	1.331.119,97
Suardi	500	7.000	150.000	150.000	80.000	930.000	90.000	20.000/trip	1.378.880	3.500.000	2.121.119,97
Hamzah	150	7.000	150.000	150.000	80.000	930.000	90.000	20.000/trip	1.378.880	1.050.000	-328.880,03

**Lampiran 6. Biaya Pupuk**

Responden	Luas lahan	Jumlah Porang ditanam (Bibit)	Biaya Pupuk							Pupuk urea (kg/tahun)	Jumlah pupuk (kg/tahun)
			Pupuk Kandang (Rp/tahun)	Jumlah pupuk (kg/tahun)	Pupuk SP-36 (Rp/tahun)	Jumlah pupuk (kg/tahun)	Pupuk Kompos (Rp/tahun)	Jumlah pupuk (kg/tahun)			
Solong	0,8	5.000	500.000	100	290.000	100	140.000	100	-	-	
Yusuf	0,5	7.000	500.000	100	290.000	100	140.000	100	-	-	
Erwin	1,5	13.000	750.000	150	435.000	150	-	-	345.000	150	
Rusman	1,2	8.000	500.000	100	290.000	100	-	-	230.000	100	
Suardi	1,5	7.000	500.000	100	290.000	100	140.000	100	-	-	
Hamzah	1,5	7.000	500.000	100	290.000	100	140.000	100	-	-	
<b>Jumlah</b>			<b>3.250.000</b>	<b>650</b>	<b>1.885.000</b>	<b>650</b>	<b>560.000</b>	<b>400</b>	<b>575.000</b>	<b>250</b>	
<b>Rata - Rata</b>			<b>541.667</b>	<b>108,3333</b>	<b>314.167</b>	<b>108,3333</b>	<b>140.000</b>	<b>100</b>	<b>287.500</b>	<b>125</b>	

**Lampiran 7. Biaya Herbisida**

No	Responden	Luas Lahan	Jumlah Porang ditanam (Bibit)	Biaya Herbisida	
				Herbisida (Rp)	Jumlah Herbisida/liter
1	Solong	0,8	5.000	90.000	1
2	Yusuf	0,5	7.000	90.000	1
3	Erwin	1,5	13.000	90.000	1
4	Rusman	1,2	8.000	90.000	1
5	Suardi	1,5	7.000	90.000	1
6	Hamzah	1,5	7.000	90.000	1
<b>Total</b>				<b>540.000</b>	<b>6</b>
<b>Rata - Rata</b>				<b>90.000</b>	<b>1</b>



**Lampiran 8. Persebaran Jenis Tanaman**

No	Responden	Jenis pohon	Tanaman musiman	Jenis porang
1	Solong	Mahoni ( <i>Swietenia mahagoni</i> ), Langsung ( <i>Lansium domesticum</i> ), Durian ( <i>Durio</i> sp.), Jati ( <i>Tectona grandis</i> ), Akasia ( <i>Acasia</i> sp.), Aren ( <i>Arenga pinnata</i> )	Jahe ( <i>Zingiber officinale</i> )	<i>Amorpophallus muelleri</i>
2	Yusuf	Jati ( <i>Tectona grandis</i> ), Kemiri ( <i>Alerites moluccanus</i> ), Kopi ( <i>Coffea</i> sp.), Coklat ( <i>Theobroma cacao</i> )	Pisang ( <i>Musa</i> sp.)	<i>Amorpophallus muelleri</i>
3	Erwin	Jati ( <i>Tectona grandis</i> ), Puspa ( <i>Schima wallichii</i> Dc.), Durian ( <i>Durio</i> sp.), Rambutan ( <i>Nephelium lappaceum</i> ), Cengkeh ( <i>Syzygium aromaticum</i> )	Jahe ( <i>Zingiber officinale</i> )	<i>Amorpophallus muelleri</i>
4	Rusman	Jati ( <i>Tectona grandis</i> ), Nangka ( <i>Artocarpus heterophyllus</i> ), Kemiri ( <i>Alerites moluccanus</i> ) dan Mahoni ( <i>Swietenia mahagoni</i> ),	Pisang ( <i>Musa</i> sp.)	<i>Amorpophallus muelleri</i>
5	Suardi	Kemiri ( <i>Alerites moluccanus</i> ), Jati ( <i>Tectona grandis</i> ), Kopi ( <i>Coffea</i> sp.) dan Coklat ( <i>Theobroma cacao</i> )	Pisang ( <i>Musa</i> sp.)	<i>Amorpophallus muelleri</i>
6	Hamzah	Jati ( <i>Tectona grandis</i> ),	Pisang ( <i>Musa</i> sp.), Jahe ( <i>Zingiber officinale</i> )	<i>Amorpophallus muelleri</i>

**Lampiran 9. Wawancara Petani Porang**



**Gambar 8. Wawancara dengan Petani Porang**

**Lampiran 10. Siklus Pertumbuhan Tanaman Porang**



**Gambar 9. Tanaman Porang**

Lampiran11. Hasil Panen



Gambar 10. Umbi Porang

